

REPRESENTASI PESAN TOXIC PADA KONTEN YOUTUBE WINDAH BASUDARA

Oleh:

Moch Bima Syaputra Winardi,

Kukuh Sinduwiatmo

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2024

Pendahuluan

Youtube ialah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, memandangi, serta berbagi video yang dapat diakses siapa saja. (Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, 2019).

Pesan merupakan inti dari komunikasi mengenai apa yang disampaikan. Pesan tidak hanya terbatas pada apa yang diungkapkan secara verbal (baik lisan maupun tulisan), tetapi juga mencakup apa yang disampaikan melalui berbagai bentuk nonverbal (tanpa kata). (Hariyanto, 2021). Menurut Onong Uchjana Effendy, pesan diartikan sebagai terjemahan dari istilah asing "message," yang merujuk pada lambang-lambang bermakna (meaningful symbols), yaitu simbol-simbol yang menyampaikan pikiran atau perasaan dari komunikator (Effendy, 2011).

Toxic atau Trash talk ialah sebuah bentuk dari komunikasi verbal yang disengaja oleh individu untuk alasan personal yang mengandung makna positif maupun negatif terhadap individu lain (Conmy, 2008). Perilaku yang muncul tersebut dapat mengeksplorasi elemen kontekstual yang dapat membantu dalam menghambat perilaku toxic, dan sebaliknya dapat mengubah orang lain menjadi toxic pula (Kou, 2020).

Salah satu youtuber yang sedang naik daun karena viral dengan trash talknya ialah Windah Basudara. Windah Basudara adalah content creator youtube yang berfokus pada gaming dan banyak ditonton orang. Jumlah pengikut channel youtube Windah Basudara berjumlah 13,1 juta subscribers per juni tahun 2024. Kontennya berisi dengan game online dan offline serta bergenre horror, adventure, fantasi, simulator, arcade, dan lainnya.

Landasan Teori

Representasi dapat dikatakan sebagai kesatuan antara ide dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, atau peristiwa nyata menjadi sesuatu yang bersifat fiksi. Ini berarti bahwa representasi adalah cara untuk mengkomunikasikan makna kepada orang lain. Menurut Stuart Hall, ide yang dibentuk oleh representasi diolah melalui bahasa, dan ini tidak hanya melalui ungkapan lisan tetapi juga visual. Sistem representasi mencakup bukan hanya konsep-konsep individual, tetapi cara dalam mengorganisasikan, menyusun ide atau konsep, serta berbagai hubungan yang kompleks di antaranya. (Hall, 1977) .

Stuart Hall mengidentifikasi tiga bagian dalam konsep representasi: representasi intensional, konstruksionis, dan reflektif. Representasi intensional adalah metode mengungkapkan sesuatu untuk menyampaikan maksud pribadi dari pembuat ide. Representasi konstruksionis melibatkan proses di mana ide dibentuk kembali 'di dalam' dan 'melalui' bahasa.

Tujuan dan Rumusan Masalah

Tujuan penelitian:

Tujuan penelitian ialah untuk menjabarkan representasi pesan toxic dengan menggunakan studi analisa semiotik Roland Barthes.

Rumusan masalah:

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pemaknaan toxic menurut mitos masyarakat?
- Apa nilai yang terkandung dalam pesan toxic? Positif kah? Atau negatif?

Metode

- Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

- Analisis Data

Analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos. analisis semiotika digunakan agar dapat menganalisa lebih rinci mengenai Representasi

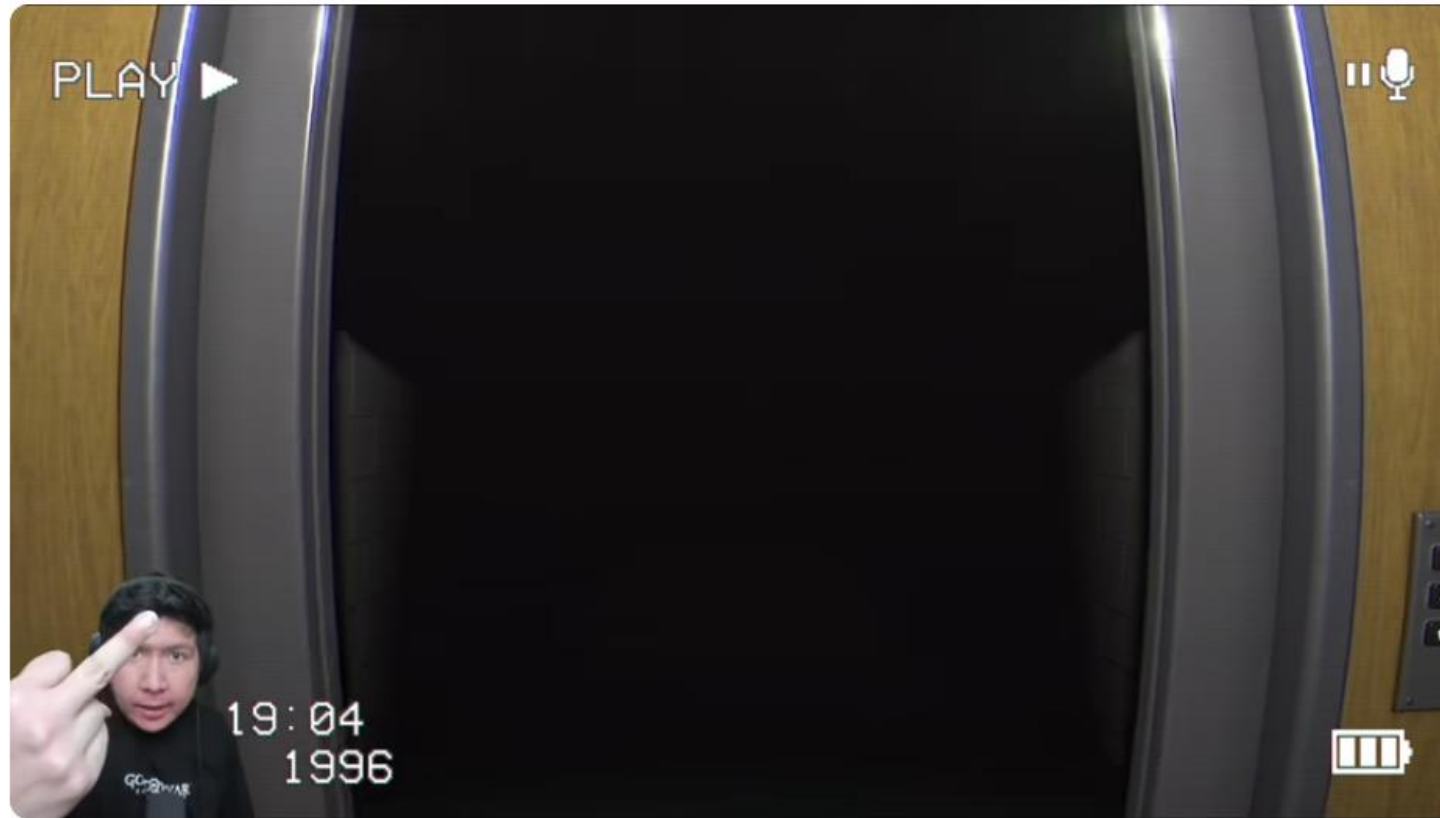
- Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan metode observasi via youtube

Berikut konten yang menjadi sampel

- https://www.youtube.com/live/MYXRsvydCb4?si=aO8_ga3fcM8Ge_m2

Hasil



AKU MENCOBA HOROR KELAS SEKOLAH YANG SANGAT VIRAL DI TIKTOK! The Classrooms



Windah Basudara ✓
13,9 jt subscriber

🔔 Disubscribe ▾

👍 111 rb



🔗 Bagikan

⬇️ Download



Hasil

- Representasi Pesan Toxic Mengacungkan Jari Tengah “Fuck”

- Denotatif

Terlihat pada pemotongan video indah basudara mengacungkan jari tengah serta mengatakan “bocil kursi bocil nyalain keran, FUCEK”. Dalam adegan tersebut memperlihatkan seseorang sedang kesal menandakan marah serta menggunakan gesture tubuh untuk meluapkan emosionalnya, adegan itu termasuk ke dalam pesan toxic verbal juga non verbal karena penyampaian lisan diikuti dengan gesture tubuh spesifik.

- Konotatif

Fuck memiliki banyak arti seperti merujuk ke seksual, penghinaan atau mengungkapkan perasaan (A'yun, 2023). Penggunaan kata "fuck" mulai tercatat pada abad ke-16 dalam bahasa Inggris, dan pada saat itu sudah dianggap sebagai kata kasar dan tidak pantas digunakan dalam percakapan resmi. Beberapa negara memiliki hukum yang mengatur penggunaan kata-kata kasar dalam percakapan dan media publik, termasuk kata "fuck"

Hasil



AKU MENCoba HOROR KELAS SEKOLAH YANG SANGAT VIRAL DI TIKTOK! The Classrooms



Windah Basudara ✓
13,9 jt subscriber

🔔 Disubscribe ▾

👍 111 rb



➦ Bagikan

⬇️ Download



Hasil

- Representasi Pesan Toxic “Tahi”

- Denotatif

Selanjutnya momen indah dikagetkan dengan sebuah balon yang menghampiri dia dan tiba tiba meletus, sontak kejadian tersebut membuat dia panik dan mengatakan “balon Tahi”. Dalam adegan tersebut memperlihatkan seseorang dalam ekspresi panik menandakan dia sedang ketakutan, terdesak dan kebingungan untuk mencari jalan keluar, adegan termasuk ke dalam pesan Toxic verbal yang berarti lisan atau tertulis.

- Konotatif

Arti kata “Tahi” dalam KBBI merupakan ampas atau sisa makanan yang tidak digunakan tubuh lalu dikeluarkan melalui anus. Sebenarnya perumpamaan kata Taek atau Tahi sah sah saja diucapkan karena kata tersebut tidak termasuk kategori kata kata toxic, yang membuat kata tersebut menjadi toxic ialah penggunaan gaya bahasa serta emosional seseorang

Hasil



AKU MENCOBA HOROR KELAS SEKOLAH YANG SANGAT VIRAL DI TIKTOK! The Classrooms



Windah Basudara ✓
14 jt subscriber

🔔 Disubscribe ▾

👍 111 rb



➦ Bagikan

⬇️ Download



Hasil

- Representasi Pesan Toxic Kata “Babi”

- Denotatif

Kali ini windah kesal sebab gagal menyelesaikan misinya pada stage ke 2 tidak lupa dengan pesan toxic yang dia ucapkan “no, satu lagi Babi”, pesan toxic yang dilakukan oleh windah pada potongan video tersebut ialah verbal atau tersampaikan secara jelas dengan lisan. Pada hasil tangkapan layar ini memperlihatkan seseorang sedang kesal karena dia gagal memainkan karakter dalam game dan mati terbunuh oleh monster pada stage tertentu dalam game.

- Konotatif

Babi tergolong hewan mamalia yang mempunyai pola hidup yang negatif, yang paling menonjol adalah sifat malasnya. Mempunyai badan yang gemuk dan bau adalah karekteristik babi, perumpamaan kata ini sering diucapkan youtuber gaming sebagai kata untuk menghina, merendahkan, dan memaki.

Hasil



AKU MENCOBA HOROR KELAS SEKOLAH YANG SANGAT VIRAL DI TIKTOK! The Classrooms



Windah Basudara ✓
13,9 jt subscriber

Disubscribe ▾

111 rb



Bagikan

Download



Hasil

- Representasi Pesan Toxic Kata “Jancok”

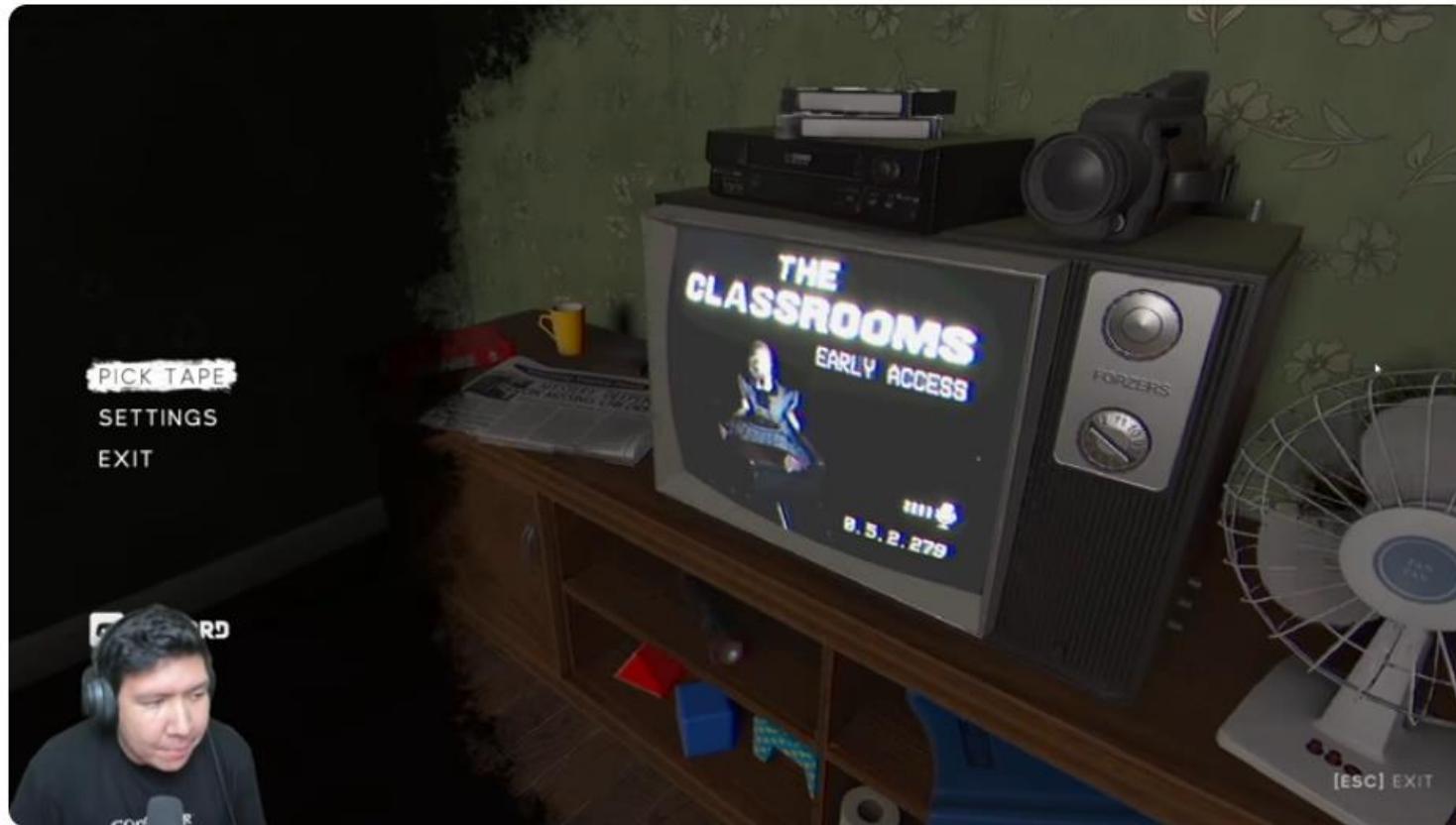
- Denotatif

Pada potongan video ini windah merengek dan mengeluh kepada penonton lantaran karena sangat susah menamatkan stage terakhir serta berkata “gaes gua ga sanggup namatin game terviral di tiktok COK”. Di adegan tersebut memperlihatkan seseorang sedang merengek dan memegang kepala menandakan sudah tidak tahan atau lelah untuk melanjutkan sesuatu, potongan video tersebut termasuk ke dalam pesan toxic tertulis atau verbal.

- Denotatif

Pada potongan video ini windah merengek dan mengeluh kepada penonton lantaran karena sangat susah menamatkan stage terakhir serta berkata “gaes gua ga sanggup namatin game terviral di tiktok COK”. Di adegan tersebut memperlihatkan seseorang sedang merengek dan memegang kepala menandakan sudah tidak tahan atau lelah untuk melanjutkan sesuatu, potongan video tersebut termasuk ke dalam pesan toxic tertulis atau verbal.

Hasil



AKU MENCOBA HOROR KELAS SEKOLAH YANG SANGAT VIRAL DI TIKTOK! The Classrooms



Windah Basudara ✓
14 jt subscriber

🔔 Disubscribe ▾

👍 111 rb



🔗 Bagikan

⬇️ Download



Hasil

- Representasi Pesan Toxic Kata “Jancok”

- Denotative

Saat intro disetiap kontennya indah selalu memberikan salam dan menyapa beberapa viewersnya melalui live streaming chat, akan tetapi dia selalu mengatakan kata vulgar (yok kita absen ada mamak, ada mimik, ada mumuk, ada momok, ada Memek). Pada adegan tersebut memperlihatkan seseorang sedang melakukan ritual absen di setiap konten yang dia buat, potongan adegan tersebut termasuk ke dalam verbal toxic sebab makna yang disampaikan tersampaikan dengan jelas.

- Konotatif

Kata “Memek” yang dimaksud adalah bagian kemaluan wanita, kata yang berbau vulgar termasuk kata tabu. Tabu bisa berupa perkataan (mengucapkan sesuatu yang dilarang). Secara etimologis, tabu merujuk pada sesuatu yang “dilarang” atau “tidak diizinkan”. Istilah tabu pertama kali dikenalkan oleh penjelajah asal inggris, kapten james cook pada tahun 1777 (Ullman, 2007).

Hasil



AKU MENCOBA HOROR KELAS SEKOLAH YANG SANGAT VIRAL DI TIKTOK! The Classrooms



Windah Basudara ✓
14 jt subscriber

Disubscribe ▼

111 rb



Bagikan

Download



Hasil

- Representasi Pesan Toxic Kata “Ngentot”

- Denotative

Hal yang sama dilakukan windah pada menit ke 1:09:13, dalam potongan video ini windah terlihat panik karena faktor dari video game yang tengah ia mainkan dan mengatakan kata “Buka Ngentot”. Dalam adegan tersebut memperlihatkan seseorang sedang mengekspresikan raut wajah panik karena kesusahan membuka pintu, potongan adegan tersebut termasuk ke dalam pesan toxic verbal yang berarti terucap dan tersampaikan secara jelas.

- Konotatif

Arti kata “Ngentot” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “Entot” yang berarti bersetubuh atau bersenggama. Menurut situs menulistigapuluhhari.blogspot.com “Ngentot” berasal dari kata “Kentot” yang berarti Kencan Total. Pada era 1980an para remaja menggunakan istilah “Kentot” untuk menggambarkan situasi dimana mereka baru saja melakukan “hubungan intim” dengan pasangan, pekerja seks atau lainnya

Trash Talk sama dengan Umpatan

- Berdasarkan sudut pandang teori Anderson and Trudgil (Andersson, 1990) trash talk dapat dikatakan sebagai kata umpatan, dan dibagi dalam beberapa fungsi yaitu Expletive, Absutive, Auxiliary, dan Humorous.

Mitos Masyarakat tentang Toxic

- Melalui penggunaan bahasa, seseorang dapat mengenali status sosial dan budaya dalam masyarakat tersebut, yang kemudian memudahkan mereka dalam memilih atau menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteksnya (Wahidy, 2018).
- Contoh diambil dari satu kata toxic diatas yang familiar yaitu “jancok”. Penggunaan kata “jancok” relatif diucapkan oleh pemuda khususnya di daerah Surabaya, penyampaian kata ini sering dianggap sebuah salam akrab antar pemuda. Namun disisi lain penggunaan kata ini dapat menjadi sebuah umpatan ketika kita salah mengartikan, seperti saat sedang marah secara tidak langsung pemaknaan denotatif dari kata “jancok” akan berubah juga.

Kesimpulan

- Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan kata-kata toxic oleh Windah Basudara, meskipun bertujuan untuk hiburan, memiliki makna tersirat yang tidak bisa diabaikan terhadap penonton, terutama anak-anak dan remaja. Kata-kata seperti "fuck" dan "ngentot," yang sering digunakan dalam konteks gaming atau saat menghadapi momen-momen frustrasi dalam permainan, memiliki makna yang kasar dan ofensif dalam budaya sosial Indonesia. Dalam lingkungan di mana etika berbahasa sangat dijunjung tinggi, penggunaan bahasa semacam ini berisiko memperkuat kebiasaan komunikasi yang tidak pantas.
- Walaupun Windah Basudara tidak secara sengaja menormalisasi perilaku berbahaya, penggunaan kata-kata tersebut akhirnya menjadi ciri khasnya sebagai pembuat konten yang humoris dan ekspresif. Hal ini dapat menimbulkan ambiguitas, terutama bagi penonton muda yang mungkin tidak tahu kapan dan di mana bahasa seperti ini dianggap baik atau buruk. Dilarang menggunakan pesan berbahaya di masyarakat. Karena masyarakat memiliki aturan berbahasa, tidak disarankan untuk mengatakan sesuatu yang berbahaya.

Referensi

- An Nur, F. (2022). Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(1), 27–43.
- Conmy, O. B. (2008). (2008). Trash talk in a competitive setting: Impact on self-efficacy, affect, and performance. *The Florida State University*.
- Farisi, D. Al, & Sukendro, G. G. (2023). Analisis Personal Branding di Media Sosial (Studi Kasus pada Channel YouTube Windah Basudara). *Prologia*, 7(2), 466–472.
- Hall, S. (1977). *The spectacle of the other. Representation: Cultural representations and signifying practices*. 7.
- Hariyanto, A., & Putra, A. (2022). Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, 3(2), 243–262.
- Hermayanthi, G. B. (2021). *Representasi Kekerasan Pada Anak dalam Film Miss Baik (Analisis Representasi Stuart Hall)*.

Referensi

- Irwin, S., Naweed, A., & Lastella, M. (2022). *Is is toxic? Banter? Or just talking shit? Applying the AACTT framework to understand trash talk behaviour in esports.*
- Kou, Y. (2020). Toxic behaviors in team-based competitive gaming: The case of league of legends. *In Proceedings of the Annual Symposium on Computer-Human Interaction in Play*, 81–92.
- Kristiyono, J., & Dwi Hermawan, N. (2023). Analisis Komunikasi Interaktif Brando Franco dengan Penontonnya dalam Live Streaming di Kanal YouTube Windah Basudara. *JCommsci - Journal of Media and Communication Science*, 6(2), 11–19.
- Maharani, L. O., & Hanafi, H. (2022). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL APLIKASI LITA DALAM MEMBENTUK PERSONAL BRANDING SEBAGAI GAMERS WANITA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 57–70.
- Manullang, Y., Andrean, J., Efendy, R., Irfandi, A., & Dewanto, Y. (2023). *Dampak Penggunaan Bahasa Youtuber Gaming Windah Basudara Terhadap Perilaku Anak Dibawah Umur.* 2(12), 1033–1039.

Referensi

- Milenio, D. N. (2023). Analisis Resepsi Terhadap Konten Gacha pada Channel Youtube “windah Basudara.” (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- A'yun, H. Q. (2023). Kata Tabu dalam Video PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina: Bentuk, Fungsi dan Penyebab. Deskripsi Bahasa, 6(1),. Jurnal Ugm, 6(1), 28-37.
- Romadlon, M. A. (2022). Analisis Isi Trash Talking Pada Konten Game Online Mobile Legend Pada di Akun Youtube Brandon Kent. Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Rusmana, D. (2014). Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, A. P. (2022). Analisis Tekstual: Representasi Budaya Arek Dalam Film Yowis Ben 3. In Seminar Nasional Hasil Skripsi, 1 (1), 79-84
- Wahidy, A. (2018). Cerdas dan Cermat Berbahasa Cermin Pribadi Bangsa Bermartabat: Perilaku Santun Berbahasa. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.

Referensi

- Safira, H. V., & Dewi, P. A. R. (2020). Representasi Maskulinitas dalam Film 27 Steps of May. *Commercium*, 3(2), 1–11.
- Sefrandov, D., Luik, J. E., Yogatama, A. (2022). Penerimaan Citra Windah Basudara oleh Penonton Pada Konten Charity di Youtube. *Jurnal E-Komunikasi*,
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube sebagai sumber belajar generasi milenial. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313–323.
- Zikrillah, A., Padiatra, A. M., Gunawan, I., Setiawan, B., & Muttaqin, M. Z. (2021). Perspektif Komunikasi Islam Terhadap Perilaku Kekerasan Verbal Dalam Permainan Daring (Studi Kasus Game Mobile Legends: Bang Bang). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 95–116.
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu komunikasi teori dan praktek.
- Hariyanto, D. (2021). Buku ajar pengantar ilmu komunikasi. Umsida Press.
- Ullman, S. (2007). Pengantar Semiotik: Diadaptasi oleh Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andersson, L. G. (1990). *Bad language*. Blackwell by arrangement with Penguin Books

